

BAB I

PENDAHUALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaporan keuangan, saat pengakuan pendapatan harus ditentukan dengan tepat supaya dapat mengukur pendapatan dengan wajar (fair), serta dapat memberikan gambaran laba yang wajar juga. Hali ini dikarenakan pendapatan merupakan salah satu faktor pembentuk laba, disamping biaya. Jika saat pengakuan pendapatan ini akan berakibat pada kelayakan laba secara periodik.

Literatur akuntansi (Paton & Littleton, 19970) mencatat ada 2 konsep yang berhubungan dengan saat pengakuan pendapatan, yaitu konsep proses realisasi pendapatan (realization process) dan proses pembentukan pendapatan (earning process). Konsep realisasi adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa pendapatan baru dapat terhimpun atau terbentuk setelah produksi selesai dikerjakan dan terjual langsung atau terjual atas dasar kontrak penjualan. Sedangkan konsep pembentukan pendapatan adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa pendapatan terbentuk sejalan dengan semua tahap operasi perusahaan.

Informasi akuntansi (dalam bentuk laporan keuangan) merupakan produk akuntansi yang digunakan oleh pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomik. Saat ini, laporan keuangan disusun dengan fokus pada pihak investor dan kreditor sebagai pemakai utama Sementara pihak lain numpang pakai. Pihak investor memerlukan informasi akuntansi untuk menentukan apakah akan membeli, mempertahankan atau melepaskan investasinya pada suatu

perusahaan sedangkan pihak kreditor memerlukan informasi akuntansi untuk pemberian pinjaman dan menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang beserta bunganya.

Guna pengambilan keputusan ekonomiknya, pihak investor dan kreditor membutuhkan informasi mengenai posisi keuangan, kemampuan melaba (earning power), dan prestasi/kinerja manajemen dari suatu perusahaan. Bagi pihak lain seperti pemerintah dan manajemen, informasi pendapatan digunakan untuk menentukan besaran pajak dan evaluasi aktivitas intern perusahaan. Tabel 1.1 menunjukkan informasi yang diberikan dan statemen yang mendukung informasi tersebut.

Tabel 1.1

Informasi dan Statemen Yang Mendukung

Informasi Tentang	Dimuat Dalam
Likuiditas & Solvensi	Neraca (berbagai rasio)
Profitabilitas	Statemen laba-rugi dan neraca (berbagai rasio)
Kemakmuran pemegang saham	Statemen aliran kas
Kemampuan mendatangkan kas	Statemen laba-rugi dan neraca (berbagai rasio)
Kinerja manajemen	Penjelasan/catatan atas statemen keuangan
Rincian pos	Penjelasan dan informasi lain yang relevan
Rencana, prakiraan bisnis, efisiensi	Penjelasan dan informasi lain yang relevan

Sumber : Suwardjono. Akuntansi pengantar I : Proses penciptaan Data Pendekatan Sistem. Yogyakarta : BPFE, 2004.

Dalam penyampaian informasi akuntansi, terdapat tiga jenis statemen keuangan yang saling berhubungan satu sama lain (artikulasi). Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh APB (1970) bahwa laporan keuangan berkaitan secara mendasar (*fundamentally related financial statements*). Statemen tersebut adalah statemen laba-rugi, perubahan ekuitas, dan neraca. Dengan artikulasi, akan selalu dapat ditunjukkan bahwa laba dalam statemen laba-rugi akan sama dengan laba dalam statemen perubahan ekuitas dan jumlah rupiah ekuitas dalam neraca. Dengan demikian, pengakuan, pengukuran dan penilaian elemen pada salah satu dari ketiga statemen tersebut akan mempengaruhi informasi pada statemen keuangan lainnya.

Pendapatan merupakan salah satu elemen pembentuk statemen laba-rugi selain biaya, untung, rugi, dan laba komprehensif. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa statemen-statement ini memiliki peran yang cukup penting dalam penyajian informasi kepada para pemakai. Penyajian yang salah untuk setiap elemen pembentuk statemen ini akan mempengaruhi informasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, salah saji pada elemen pendapatan akan berdampak terhadap perilaku pemakai laporan yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan.

Tulisan ini bertujuan untuk membahas berbagai landasan teoritis pengakuan pendapatan dan bagaimana aplikasinya dalam praktik. Aspek teoritis akan membahas pengertian, pengakuan, dan saat pengakuan pendapatan. Aspek praktik akan dibahas mengenai bagaimana implikasi landasan teori tersebut terhadap pengakuan, prosedur pengakuan/saat yang menandai munculnya pencatatan akuntansi, perlakuan akuntansi (*accounting Treatment*), penyajian, dan pengungkapan akuntansi pendapatan pada statemen keuangan. Penulis juga menyertakan berbagai kasus nyata diharapkan dapat mempermudah pemahaman antara aspek teori dan aspek praktik pengakuan pendapatan dalam akuntansi.

Dalam pelaporan keuangan, saat pengakuan pendapatan harus ditentukan dengan tepat supaya dapat mengukur pendapatan dengan wajar (fair), serta dapat memberikan gambaran laba yang wajar juga. Hal ini dikarenakan pendapatan merupakan salah satu factor pembentuk laba, disamping biaya. Jadi saat pengakuan pendapatan ini merupakan penentuan yang sangat kritis mengingat kesalahan dalam penentuan ini akan berakibat pada kelayakan laba secara periodic.

Literatur akuntansi (Paton&Littleton,1970) mencatat ada 2 konsep yang berhubungan dengan saat pengakuan pendapatan, yaitu konsep proses realisasi pendapatan, yaitu konsep proses realisasi pendapatan, yaitu konsep proses realisasi pendapatan (realization process) dan proses pembentukan pendapatan (earning process). Konsep realisasi adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa pendapatan baru dapat terhimpun atau terbentuk setelah produksi selesai dikerjakan dan terjual langsung atau terjual atas dasar kontrak penjualan. Sedangkan konsep pembentukan pendapatan adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa pendapatan terbentuk sejalan dengan semua tahap operasi perusahaan.

PT. Jamsostek adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa asuransi yaitu jasa asuransi jaminan hari tua, jasa jaminan pemeliharaan kesehatan, dan jasa jaminan kecelakaan kerja. Perusahaan ini menjalankan kegiatan operasionalnya setiap hari berdasarkan bidang kerja yang tersedia, biasanya kegiatan operasional perusahaan tersebut dijalankan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun ataupun kurang dari satu tahun. Akan tetapi pada saat pembuatan laporan keuangan, perusahaan tersebut bisa saja belum selesai dikerjakan karena banyak mengalami permasalahan.

Pada kondisi ini, jika perusahaan ini harus mengakui pendapatan pada saat proses produksi jasa diselesaikan, maka akan menghasilkan laba yang tidak wajar. Sebaiknya, jika pendapatan diakui pada saat proses produksi sedang

berjalan, perusahaan harus memperhatikan tingkat objektivitasnya. Hal ini menjadi menarik untuk dilakukan evaluasi.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah penggolongan jenis-jenis pendapatan yang ada di PT Jamsostek ?

C. Tujuan dan manfaat Penulisan

a. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai penggolongan jenis-jenis penerimaan pendapatan di PT Jamsostek.

b. Manfaat Penulisan

1. Melatih diri untuk mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah yang kreatif dan efektif.
2. Melatih untuk menggabungkan bahan bacaan dari berbagai sumber agar tercipta kreativitas yang bersifat ilmiah.
3. Melatih diri untuk bersikap ilmiah, seperti : kritis, skeptis, dan kesabaran intelektual.